
***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND ASSET
STRUCTURE TOWARD DEBT POLICY IN MANUFACTURING
COMPANIES***

**Irwan Rutlan¹; Popon Rabia Adawia²;Yenia Endriastuty³; Herlina Ferliyanti⁴;
Asriani Natong⁵**

STIE Dharma Agung, Cikarang^{1,3}; Universitas Bina Sarana Informatika, Cikarang^{2,4,5}
Email : irwan.rutlan@gmail.com¹; popon.pra@bsi.ac.id²;
yenia.endriastuty@gmail.com³; herlina.hit@bsi.ac.id⁴; asriani.aog@bsi.ac.id⁵

ABSTRAK

Setiap penelitian memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan diadakan penelitian ialah pengujian secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap kebijakan utang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif statistik. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah perusahaan go public sector industri khusus produksi *consumer goods* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun waktu tahun 2019-2023. Sampel diambil berdasarkan kriteria dan diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Digunakannya data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan. Variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas diukur dengan return on aset, likuiditas diukur dengan rasio lancar dan struktur aset yang diukur dengan perbandingan aset tetap terhadap total aset sedangkan kebijakan hutang diukur dengan debt to equity. Analisa data dilakukan menggunakan analisa regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi alpha 0.05. Adanya uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dilakukan dengan program IBM-SPSS. Hasil penelitian menyampaikan, secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh tapi tidak signifikan pada kebijakan hutang. Sementara struktur aset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara bersama-sama, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci : Profitabilitas; Likuiditas ; Struktur Aset; Kebijakan Hutang

ABSTRACT

Each research has its own objectives. The aim of this research is to empirically test the influence of profitability, liquidity and asset structure on debt policy. This research is a type of quantitative statistical research. The population of the research is go public companies in the industrial sector specifically producing consumer goods which have been listed on the Indonesian Stock Exchange in the period from 2019-2023. The sample was taken using a purposive sampling method and obtained 14 companies. Secondary data used for this research is in the form of company annual reports. The independent variables used include profitability measured by return on assets, liquidity measured by the current ratio and asset structure measured by the ratio of fixed assets to total assets while debt policy is measured by debt to equity. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with an alpha significance level of 0.05. Hypothesis testing and coefficient of determination testing were carried out using the IBM-SPSS program. The research results show that profitability has an influence but not significant on debt policy. Meanwhile, asset structure and liquidity have a

significant influence on debt policy. Taken together, profitability, liquidity and asset structure have a significant influence on debt policy.

Keywords : Profitability; Liquidity; Asset Structure; Debt Policy

PENDAHULUAN

Dunia bisnis telah menuntut perusahaan agar lebih kreatif, inovatif dan berdaya guna dalam mengembangkan produk yang dihasilkan. Hal ini sebagai upaya untuk terus dapat bersaing didalam percaturan bisnis yang semakin ketat. Selain itu pencarian sumber dana yang lebih efektif juga menjadi hal yang sangat penting dibahas saat ini. Peroleh dana bagi perusahaan bisa dari berbagai sumber yaitu sumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana yang asalnya dari internal bisa dapat berupa *retained earning*, atau cadangan-cadangan. Sementara itu penerbitan saham ataupun perolehan pinjaman dari para kreditor bisa menjadi sumber dana yang bersifat eksternal. Maka dari itu dalam perkembangan usaha adanya kebijakan terkait dana adalah hal yang crucial dan cukup memberikan berpengaruh. Gerak cepat harus diambil oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan mengenai pendanaan, hal ini dikarenakan pendanaan punya *financial risk* yang berbeda tiap jenisnya. Termasuk didalamnya adalah pinjaman yang dapat mengancam likuiditas dari perusahaan. Asumsi perusahaan terhadap pinjaman/hutang sebagai pilihan paling akhir didalam perolehan dana menjadi perhatian khusus dengan maksud agar sumber dana yang diperoleh memberikan imbas positif bagi perusahaan.

Kebijakan yang terkait dengan keputusan perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan menggunakan hutang finansial adalah kebijakan hutang (Brigham, 2017). Manajemen harus memperhatikan risiko utang itu sendiri dan menentukan proporsi utang yang tepat. Kebijakan utang merupakan kebijakan yang memungkinkan pembiayaan efisien dibandingkan dengan penerbitan saham baru (Sari, 2020). Pemilihan struktur modal mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya. Semakin tinggi rasio utang/utang maka meninggi pula jumlah aset atau pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang. Semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka kecenderungan kemungkinan perusahaan tersebut tidak bisa lunasi utangnya dan berisiko mengalami kebangkrutan. Hal ini berdampak pada pasar saham berupa penurunan volume perdagangan saham dan stock price akan berimplikasi pada nilai perusahaan yang turun.

Rasio profitabilitas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam perolehan laba (profit) dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2017). Sebab itu, profitabilitas ialah suatu faktor yang memberikan pengaruh kebijakan hutang suatu perusahaan. Di sisi lain, margin keuntungan merupakan angka penting yang mewakili kemampuan suatu badan usaha mendapatkan laba. Kemampuan suatu badan usaha mendapatkan laba ini ialah hal yang cukup crucial dan perlu mendapat perhatian oleh perusahaan agar dapat mempertinggi tingkat likuiditas yang terus makin membaik dan meningkat. 3 jenis pengukuran profitabilitas, antara lain ialah return on assets (ROA) (Adawia, 2023). (Hanafi, 2017) mengatakan ratio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas suatu perusahaan di jangka pendek dengan melihat besar kecilnya aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Rasio lancar mengetahui kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset lancarnya untuk membayar utang yang kurang dari 1 tahun pelunasannya.

Menurut (Ariyani et al., 2018), jumlah seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya disebut struktur aset. Struktur aset memiliki manfaat bagi perusahaan dalam penentuan bauran atas dana pinjaman yang digunakan seperti *long term loan* dalam struktur modal.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *go public sector industry* khusus produksi *consumer goods* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun waktu tahun 2019-2023. perusahaan sector industry khusus produksi *consumer goods* ini dipilih sebagai sampel penelitian ini. Pasalnya, menurut www.idx.co.id, sektor barang konsumsi menjadi penopang bagi perusahaan manufaktur sehingga berdampak pada semakin tingginya tingkat pertumbuhan sektor barang konsumsi. Oleh karena itu, terdapat peluang besar bagi perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi untuk menerapkan kebijakan utang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory ialah teori klasik yang berupaya menjelaskan suatu perbuatan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kontraktual hubungan, terutama yang dilakukan oleh perusahaan atau manajemen. Teori keagenan menguraikan perbedaan pendapat antara manajemen yang mengelola perusahaan dan yang memegang saham, yang terjadi karena *conflict of interest* kedua belah pihak (Sari, Devi Permata, 2021). Korelasi yang kuat

pemegang saham dan manajemen sangat penting, terutama jika manajer hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan pemegang saham.

Trade Off Theory

Teori trade-off menggambarkan korelasi risiko bisnis dan kebijakan hutang. Teori ini menyatakan bahwa ada keseimbangan antara keuntungan dari pendanaan utang dengan bunga tinggi dan biaya kebangkrutan. Menurut teori ini, selama belum mencapai titik maksimal, lebih baik berhutang daripada menjual saham karena manfaat perlindungan pajak. Setelah capaian yang maksimal, keputusan untuk berhutang menjadi hal yang kurang melegakan karena laba yang meningkat dari adanya utang tidak memberikan dampak positif dalam mengurangi kebangkrutan dan biaya agensi (Widiyaningsih & Suwarno, 2023).

Pecking Order Story

Teori ini mengindikasikan adanya suatu pembuatan keputusan terkait perolehan dana dengan hierarkis, mulai perolehan dana melalui internal ke eksternal. Perolehan dana dimulai dari *retained earning*, kemudian utang, dan terakhir menerbitkan ekuitas baru. Maksudnya, perusahaan memulai dari sumber dana dengan *cost* terendah. Perusahaan yang dapat mengelola pemakaian dana internal dengan baik dan terjaga informasinya membuat pemodal semakin percaya untuk mengembangkan investasinya. Perusahaan sangat bergantung terhadap dana internal karena bertujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (Feryyanshah & Sunarto, 2022).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah diambilnya suatu *decision* oleh perusahaan dalam memaksimalkan operasional usahanya dengan memanfaatkan pinjaman finansial (Brigham, 2017). Kebijakan ini merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya utang dengan pelunasan kurang dari 1 tahun (*shortterm*), utang dengan pelunasan lebih dari 1 tahun (*longterm*), *preferen stock*, dan *common stock*. Manajemen menggunakan kebijakan ini untuk memperoleh dana dari pihak ketiga guna mendukung kegiatan perusahaan, yang juga mencerminkan disiplin manajerial. Kebijakan hutang sangat mempengaruhi operasi perusahaan; jika kebijakan yang diambil salah, perusahaan akan menghadapi risiko kerugian yang sangat tinggi.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan untuk perolehan *net profit* dengan dasar pada tingkat asset tertentu (Hanafi, 2017). Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2017). Perusahaan dengan return on equity yang tinggi mempunyai hutang yang relatif sedikit karena mereka dapat memperoleh sebagian besar pembiayaannya sendiri karena return on equity yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh teori pecking order, semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Oleh karena itu, atas dasar yang telah dikemukakan tersebut kita simpulkan semakin menguntungkan (laba) suatu perusahaan, maka penggunaan pinjaman semakin sedikit (Mukaromah, 2022).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian relevan terkait pengaruh pengaruh profitabilitas (roa) terhadap debt to equity pernah dilakukan oleh (Hatauruk, 2020), (Novwedayaningayu, 2020), (Dewi & Fachrurrozie, 2021) yang mengindikasikan ada pengaruh signifikan Return on Aset (ROA) terhadap struktur modal (DER).

Likuiditas

Likuiditas dapat diasumsikan menjadi faktor evaluasi kinerja keuangannya perusahaan dan diperkirakan bisa memberikan pengaruh kebijakan hutang. Rasio likuiditas ialah rasio yang mengidentifikasi mampu atau tidaknya perusahaan membayar seluruh kewajiban/utang jangka pendeknya (Kashmir, 2018). Likuiditas dapat menjadi indikator untuk melihat perusahaan didalam mengubah asset menjadi uang tunai atau menerima uang tunai. Rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk banyak pihak dalam suatu badan usaha. Stakeholder sebagai individu/kelompok yang mempunyai dan pengelola perusahaan yang mengevaluasi kinerja perusahaannya. Dilihat secara khusus bahwa likuiditas menjadi cerminan tersedianya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya pada saat jatuh tempo (Rabia Adawia et al., 2023).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian relevan terkait pengaruh likuiditas terhadap struktur modal sebagaimana yang telah dihasilkan (Novwedayaningayu & Hirawati, 2020). Dari penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap DER. Penelitian senada juga dilakukan (Noviana, 2017),

(Aslah,2020) dan (Hatauruk,2020) yang perolehan hasil penelitiannya mengindikasikan ada pengaruh negatif dan signifikan Current Ratio (CR) terhadap debt to equity.

Struktur Aset

Struktur Aset merupakan elemen penting dalam struktur modal suatu perusahaan. Penyebabnya manakala suatu perusahaan menghadapi masalah didalam pengelolaan *financial*-nya sehingga tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka aset berwujud atau aset tetapnya menjadi jaminan bagi pihak luar untuk memberikan pinjaman. Komposisi aset merupakan angka penting yang mewakili persentase aset tetap terhadap total aset suatu perusahaan. Struktur aset memegang peranan yang cukup crucial dalam terkait pembiayaan suatu perusahaan (Diana & Ramlawati, 2022).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian relevan terkait struktur aset terhadap debt to equity sebagaimana yang telah dihasilkan (Nisfianti,2017), (Riyantina,2017) dan (Suherman, 2019) bahwa struktur aset yang diprosikan dengan total aset tetap dibagi total aset memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap struktur modal yang diprosikan dengan debt to equity.

Kerangka Berfikir

Berikut gambar kerangka berfikir penelitian ini (lihat gambar 1)

Hipotesis

Hasil penelitian/stilah hipotesis dapat digunakan untuk menggambarkan solusi terhadap ambiguitas yang tidak dapat dikonfirmasi oleh bukti empiris. Asumsi ini merupakan kebenaran sementara, dan kebenarannya diverifikasi dengan menggunakan data-data valid penelitian yang mana diperoleh melalui penelitian dengan dasar kerangka mental yang menjelaskan sifat hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. Sehingga dirumuskan dugaan sementara/hipotesis menggunakan kerangka pemikiran konseptual berikut:

H1: Diduga adanya pengaruh signifikan secara partial Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.

H2: Diduga adanya pengaruh signifikan secara partial Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang.

H3: Diduga adanya pengaruh signifikan secara partial Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang.

H4: Diduga adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif statistic menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian berfokus menguji dari teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dalam bentuk numerik dan menganalisisnya menggunakan alat statistik. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan sebab akibat antara beberapa variabel dengan menetapkan hipotesis hubungan sebab akibat yang menjadi dasar untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara suatu variabel tertentu, yaitu beberapa variabel bebas (X) yang mempengaruhi dan variabel variabel terikat yang dipengaruhi (Y). Variabel terikatnya ialah kebijakan utang, dan variabel bebasnya ialah profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset. Untuk populasi pada penelitian terdiri dari perusahaan tercatat pada BEI yang bergerak di industri manufaktur, dan sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan *go public sector industry* khusus produksi *consumer goods* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu mulai tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data-data yang bersifat numeric dan bisa dilakukan perhitungan secara akurat, dimana data ini dikenal dengan data kuantitatif.

Data yang bersifat skunder atau yang dikenal dengan data skunder menjadi sumber data. Data skunder yang digunakan ialah laporan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta informasi lain yang didapat melalui website masing-masing perusahaan sampel. Digunakannya beberapa teknik analisa data di penelitian ini ialah regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi statistic komputasi SPSS. Dengan menggunakan regresi berganda, dimungkinkan adanya signifikansi pengaruh dua bahkan beberapa variabel terikat terhadap variabel bebas dan menentukan apakah terdapat korespondensi antara fungsi variabel tersebut dan fungsi dependennya (Sugiyono, 2019). Untuk definisi_operasional dan skala pengukuran variable dapat dilihat di table 1.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan. Bias hubungan satu variable atau beberapa variable. Korelasi dapat berupa positif atau negative, sedangkan kekuatannya dinyatakan berupa koefisien korelasi. Analisa hubungan/korelasi dipergunakan pada penelitian agar dapat diketahui hubungan

profitabilitas, likuiditas dan struktur asset terhadap kebijakan hutang. Hasil perhitungan korelasi untuk menunjukkan pengaruh dan seberapa kuatnya hubungan antar variable yang diteliti dapat dilihat di table 2.

Berdasarkan hasil olah data pada table 2 didapatkan koefisien korelasi antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur asset terhadap kebijakan hutang. Besarnya nilai koefisien variable profitabilitas terhadap kebijakan hutang ialah 0,354, yang mana ini menunjukkan hubungan yang rendah antara variable profitabilitas dengan kebijakan hutang. Besarnya nilai signifikansi (Sig.2-tailed) ialah $0,003 < 0,05$, menunjukkan korelasi signifikan. Besarnya nilai koefisien variabel Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang ialah -0,306, menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel Likuiditas dengan Kebijakan Hutang. Besarnya nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) ialah $0,010 < 0,05$ menunjukkan adanya korelasi signifikan. Besarnya nilai koefisien variabel Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang ialah 0,365, menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel Struktur Aset dengan Kebijakan Hutang. Besarnya nilai signifikansi (Sig.2-tailed) ialah $0,002 < 0,05$, menunjukkan adanya korelasi signifikan.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda ialah

$$Y = 0,248 + 0,020ROA - 0,720CR + 0,329SA + e$$

Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3. Persamaan regresi linear berganda tersebut menjelaskan bahwa besarnya nilai konstanta sebesar 0,248 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Profitabilitas/Return on Assets (X1), Likuiditas/Current Ratio (X2), dan Struktur Asset (X3)) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel dependen Kebijakan Hutang (Y) adalah 0,248.

Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,020 berarti jika Likuiditas (CR) dan Struktur Aset bernilai konstan atau nol (0), maka Kebijakan Hutang akan meningkat sebesar 0,020 setiap kenaikan profitabilitas (ROA). Koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar -0,720 berarti jika Profitabilitas (ROA) dan Struktur Aset bernilai konstan atau nol (0), maka Kebijakan Hutang akan menurun sebesar 0,720 setiap kenaikan Likuiditas (CR). Koefisien regresi Struktur Aset sebesar 0,329 berarti jika Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) bernilai konstan atau nol (0), maka Kebijakan Hutang akan meningkat sebesar 0,329 setiap kenaikan Struktur Aset.

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikan untuk pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Struktur Aset (X3) secara simultan terhadap Kebijakan Hutang (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,540 > F$ tabel $2,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Struktur Aset (X3) secara simultan terhadap Kebijakan Hutang (Y).

Berdasarkan table 5, diperoleh hasil sebagai bahwa pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Hutang menunjukkan nilai signifikan $0,831 > 0,05$. Ini berarti H1 ditolak, sehingga variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Pengaruh variabel Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Hutang menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ini berarti H2 diterima, sehingga variabel Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Pengaruh variabel Struktur Aset (SA) terhadap Kebijakan Hutang menunjukkan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Ini berarti H3 diterima, sehingga variabel Struktur Aset (SA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar $0,201$ atau $20,1\%$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Struktur Aset (X3) memiliki kontribusi sebesar $20,1\%$ terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan sisanya $79,9\%$ disebabkan oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut diatas maka dapat dianalisa dan juga dilakukan pembahasan tentang ada pengaruhnya profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap kebijakan hutang di perusahaan go public untuk sector yang bergerak dibidang industri makanan yang mana telah tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun waktu tahun 2019-2023.

Variabel ROA dalam hal ini adalah Profitabilitas menunjukkan hasil uji t sebesar $0,890$ dengan nilai signifikansi adalah $0,214$. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar $1,833$ diperoleh hasil t hitung $< t$ tabel yaitu $0,890 < 1,833$ dan tingkat signifikansi $0,214 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA)

tidak ada pengaruhnya dengan Kebijakan Hutang pada perusahaan go public untuk sector yang bergerak dibidang industri makanan yang mana telah tercatat di Bursa Efek Indoensia kurun waktu tahun 2019-2023.

Variabel CR dalam hal ini adalah likuiditas menunjukkan hasil uji t sebesar -7,563 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,833 sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-7,563 < 1,833$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) ada pengaruhnya dengan Kebijakan Hutang pada perusahaan go public untuk sector yang bergerak dibidang industri makanan yang mana telah tercatat di Bursa Efek Indoensia kurun waktu tahun 2019-2023.

Variabel Struktur Aset (SA) menunjukkan hasil uji t sebesar 2,318 dengan nilai signifikansi ialah 0,022. Dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,833 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ialah $2,318 > 1,833$ dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Aset (SA) ada pengaruh dengan Kebijakan Hutang pada perusahaan go public untuk sector yang bergerak dibidang industri makanan yang mana telah tercatat di Bursa Efek Indoensia kurun waktu tahun 2019-2023.

Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset secara bersama-sama menunjukkan hasil uji F sebesar 5,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2,74, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,540 > 2,74$, dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable (ROA) yaitu Profitabilitas, Likuiditas (CR), dan Struktur Aset (SA) dengan Kebijakan Hutang (DER) pada perusahaan go public untuk sector yang bergerak dibidang industri makanan yang mana telah tercatat di Bursa Efek Indoensia kurun waktu tahun 2019-2023.

Saran bagi peneliti berikutnya ialah penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variable bebas(X) lain yang mungkin mengindikasi adanya pengaruh kebijakan hutang, seperti ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, rasio aktivitas, struktur kepemilikan, dan variable lain yang mungkin mempengaruhi kebijakan hutang. Selain itu, proksi lain seperti rasio kas, rasio cepat, laba atas ekuitas, rasio aktivitas, dan proksi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

dapat digunakan. Mengenai ukuran sampel dan periode penelitian, penelitian di masa depan harus menargetkan ukuran sampel yang jauh lebih besar dan banyak dan periode penelitian yang lebih lama untuk mencapai hasil yang lebih baik dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, P. R. (2023). The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability And Institutional Ownership On Environmental Costs In Green Industry Companies Period 2019-2021. *Dynamic Management Journal*, 7(4). <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i4>
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1–20. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/958>
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1).
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, C. R., & Fachrurrozie, F. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 32–38.
- Diana, E. P., & Ramlawati, S. (2022). TATA KELOLA Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Universitas Muslim Indonesia*, 9(2). www.idx.co.id
- Feryyanshah, Aga Ardianto & Sunarto (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang. *JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 6 No. 3, 2022 P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306*
- Hanafi, M. M. dan A. halim. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2), 136.
- Kashmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mukaromah, Dewi Uktani; Suwarti, Titiek. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 13 No : 01 Tahun 2022 e- ISSN: 2614 – 1930 222.
- Nisfianti, R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal: Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 667–682.
- Novwedayaningayu, H. C., & Hirawati, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(2), 255–262.
- Rabia Adawia, P., Komalasari, Y., & Natong, A. (2023). How Significant the Influence

of Financial Performance and Ownership Characteristic to Environmental Cost. *DIJEFA*, Vol. 4, No. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i2>

Riyantina, & Ardiansari, A. (2017). The Determinants of Capital structure on Consumer Goods Company Period 2011-2014. *Management Analysis Journal*, 6(1), 23–35.

Sari, Devi Permata, S. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.3, No.2. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>

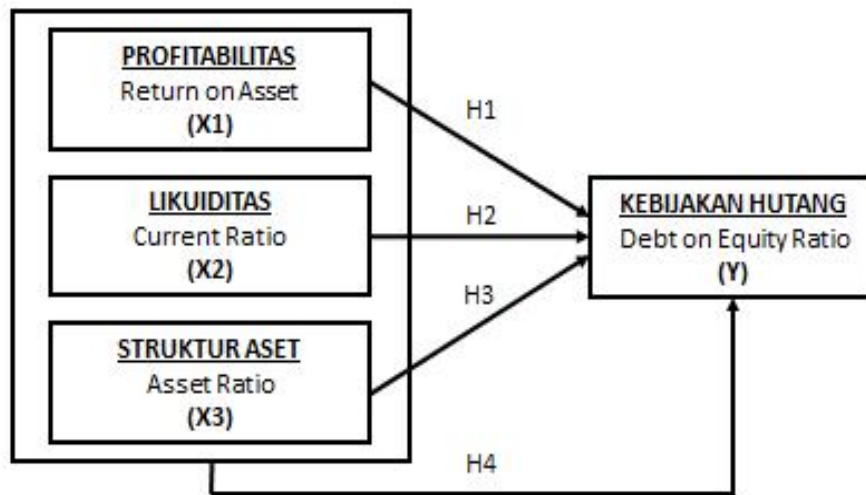
Sari, V. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369– 381.

Widiyaningsih, E., & Suwarno, A. E. (2023). Influence of Business Risk, Profitability and Asset Structure on Debt Policy (Empirical study of manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2021 period). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. www.theijbmt.com

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1: Kerangka Berfikir
Sumber : Peneliti (2024)

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Var. Faktor | Deskripsi | Definisi Operasional | Pengukuran | Skala |
|-----------------|----------------|---|---|-------|
| X1 = ROA | Profitabilitas | Return on Asset : rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan Laba | ROA = Earning after tax & interest dibagi Total Asset | Ratio |
| X2 = CR | Likuiditas | Current Ratio : ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan | CR = Total Current Asset dibagi Total Current | Ratio |

| | | | | |
|----------------|------------------|--|---|-------|
| | | memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar | Liability | |
| X3 = SA | Struktur Aset | Aset merupakan sumber ekonomi yang akan digunakan untuk mendorong kegiatan perusahaan. | $SA = \text{Fix Asset} / \text{Total Asset}$ | Ratio |
| Y = DER | Kebijakan Hutang | Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. | $DER = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$ | Ratio |

Sumber :Peneliti (2024)

Table 2. Hasil Uji Analisis Korelasi
Correlations

| | | Profitabilitas | Likuiditas | Struktur Aset | Kebijakan Hutang |
|------------------|---------------------|----------------|------------|---------------|------------------|
| Profitabilitas | Pearson Correlation | 1 | -.172 | -.244* | .354** |
| | Sig. (2-tailed) | | .155 | .042 | .003 |
| | N | 70 | 70 | 70 | 70 |
| Likuiditas | Pearson Correlation | -.172 | 1 | .107 | -.306* |
| | Sig. (2-tailed) | .155 | | .378 | .010 |
| | N | 70 | 70 | 70 | 70 |
| Struktur Aset | Pearson Correlation | -.244* | .107 | 1 | .365** |
| | Sig. (2-tailed) | .042 | .378 | | .002 |
| | N | 70 | 70 | 70 | 70 |
| Kebijakan Hutang | Pearson Correlation | .354** | -.306* | .365** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .010 | .002 | |
| | N | 70 | 70 | 70 | 70 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 3. Hasil uji regresi linear berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | Linearity Statistics | |
|------------|---------------------------|----------------|---------------------------|----------------|----------------------|------|
| | Standardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | F | Sig. |
| | B | Standard Error | B | Standard Error | | |
| (Constant) | | | | | | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |

Dependent Variable: DER

Table 4. Hasil Uji F Statistik

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 3.795 | 3 | 1.265 | 5.540 | .002 ^b |
| Residual | 15.070 | 66 | .228 | | |
| Total | 18.865 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SA, CR, ROA

Table 5. Hasil Uji T Statistik

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | .248 | .341 | | | | .729 |
| 1 ROA | .020 | .095 | .017 | .214 | .831 | .890 | 1.124 |
| CR | -.720 | .095 | -.590 | -7.563 | .000 | .906 | 1.104 |
| SA | .329 | .142 | .188 | 2.318 | .022 | .836 | 1.196 |

a. Dependent Variable: DER

$$\text{Nilai } t_{\text{table}} = [\alpha ; (df = n - k)] = [5\% ; (df = 70 - 4)] = (0,05 ; 66) = 1.66827$$

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate |
| 1 | .449 ^a | .201 | .165 | .47784 |

a. Predictors: (Constant), SA, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER